



**DETERMINAN PERMINTAAN PARIWISATA  
INTERNASIONAL: STUDI WISATAWAN  
MANCANEgara DI INDONESIA  
TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**  
**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**  
**Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**  
**Laeli Tri Zulfi**  
**NIM 7111414044**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada

Hari : Senin

Tanggal : 11 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Fafurida, S.E., M.Sc.  
NIP. 198502162008122004

Pembimbing



Karsinah, S.E., M.Si.  
NIP. 197010142009122001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Jumat

Tanggal : 6 Maret 2020

Penguji I



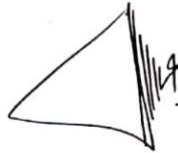
Fafurida, S.E., M.Sc.  
NIP. 198502162008122004

Penguji II



Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc.  
NIP. 198701222014041001

Penguji III



Karsinah, S.E., M.Si.  
NIP. 197010142009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.  
NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Laeli Tri Zulfi

NIM : 7111414044

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 4 Juli 1996

Alamat : Ngrembel RT.001/RW.007 Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang telah dikutip atau dirujuk, dan daftar pustaka. Pendapat atau temuan penulis lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Semarang, 6 Maret 2020



Laeli Tri Zulfi  
7111414044

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah kepada Allah, janganlah engkau lemah”.

(HR. Muslim)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Orang tua saya tercinta,

Kakak saya tersayang,

Almamater Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Permintaan Pariwisata Internasional: Studi Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018” dalam rangka menyelesaikan studi S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan penuh tanggungjawab atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto M.B.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Fafurida S.E., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sebagai dosen penguji I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
4. Karsinah S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, dan sebagai dosen penguji III serta dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan sejak awal memulai penulisan hingga skripsi ini selesai.

5. Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
6. Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si., selaku dosen wali Ekonomi Pembangunan B 2014 yang telah memberikan ilmu dan arahan selama masa studi.
7. Seluruh Dosen dan Staff jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan arahan selama masa studi.
8. Keluarga besar Hima Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan pengalaman berorganisasi serta semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan 2014, terutama Ekonomi Pembangunan B yang telah berbagi ilmu selama masa studi.
10. Segenap pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Saya selaku penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saya memohon kritik, saran, dan masukan dalam penulisan sehingga dapat saya jadikan perbaikan untuk penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagaimana pada umumnya. Akhir kata, saya sampaikan mohon maaf dan terimakasih.

Semarang, 6 Maret 2020

Laeli Tri Zulfi

## SARI

**Zulfi, Laeli Tri. 2020.** “*Determinan Permintaan Pariwisata Internasional: Studi Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018*”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Karsinah S.E.,M.Si.

**Kata Kunci: Wisatawan Mancanegara, TCPI, GDP, Kurs, Kebijakan Bebas Visa Kunjungan**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan devisa nasional. Namun perdagangan jasa pariwisata masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan dan tantangan kedepan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia yang menunjukkan bahwa pangsa pasar pariwisata Indonesia masih terbatas dan belum mampu bersaing di pasar internasional.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tourism Consumer Price Index* (TCPI), GDP per kapita negara asal wisman, Kurs Rupiah terhadap mata uang asal negara wisman, dan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Indonesia terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia periode 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang bersumber dari *World Development Indicators*, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah data panel dengan bantuan perangkat *Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan TCPI berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 4.318495, Kurs berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -1.533368, sedangkan GDP per kapita negara asal wisman dan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan.

Peningkatan permintaan pariwisata internasional di Indonesia dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi bagi pelaku wisata dan *stake holder* agar selalu memperhatikan dan mengutamakan kualitas terkait dengan penyediaan jasa pariwisata di Indonesia. Selain itu, dalam hal promosi wisata yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dapat lebih diarahkan ke negara-negara tertentu yang berpotensi menjadi pengunjung utama pariwisata di Indonesia.



## ABSTRACT

**Zulfi, Laeli Tri. 2020.** “*Determinants of International Tourism Demand: The Case Study of Inbound Tourist to Indonesia*”. Thesis. Economics Development Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Adviser: Karsinah S.E.,M.Si.

**Keyword: Inbound Tourist, TCPI, GDP per capita, Exchange Rate, Visa-Free Entry Policy**

The tourism sector is one of the sectors that provides the biggest contribution in foreign exchange earnings. However, the trade in tourism services is still faced with problems and challenges in the future. This can be seen from the comparison of the number of foreign tourists visiting Indonesia, which shows that Indonesia's tourism market share is still limited and has not been able to compete in the international market.

The purpose of the study to analyze the effect TCPI, GDP per capita, exchange rate, and Visa-Free Entry to the number of inbound tourist in Indonesia at 2015-2018. The data used in this study is secondary data. The documentation sourced from World Development Indicators, Bank Indonesia, and Badan Pusat Statistik. Analysis method used in this study is panel data, using Eviews 9.

The results of this study indicate that TCPI has a positive and significant effect with a coefficient value of 4.318495, the exchange rate has a negative and significant effect with a coefficient of -1.533368, while the GDP per capita of the country of origin of foreign tourists and the Visa Free Visit Policy in Indonesia have no significant effect.

The increasing of international tourism demand in Indonesia can be done by coordinating for tourism actors and stakeholders to always pay attention and prioritize quality related to the provision of tourism services in Indonesia. In addition, in the case of tourism promotion conducted by the Kementerian Pariwisata, it can be directed more to certain countries that have the potential to become the main visitors of tourism in Indonesia.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	10
1.3    Cakupan Masalah.....	11
1.4    Perumusan Masalah .....	12
1.5    Tujuan Penelitian .....	14
1.6    Manfaat Penelitian .....	14
1.7    Orisinalitas Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1.    Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ) .....	16
2.1.1.    Pariwisata .....	16
2.1.2.    Permintaan Pariwisata .....	17
2.1.3.    Jenis-Jenis Pariwisata .....	22
2.2.    Kajian Variabel Penelitian .....	24
2.2.1.    Pengaruh <i>Tourism Consumer Price Index</i> terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia .....	24
2.2.2.    Pengaruh GDP per kapita Negara Asal Wisatawan terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia.....	24
2.2.3.    Pengaruh Kurs terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia.....	25
2.2.4.    Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia .....	26
2.3.    Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
2.4.    Kerangka Berpikir.....	32
2.5.    Hipotesis Penelitian .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengambilan Data.....	36
3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.5.1. Model Regresi Data Panel .....	39
3.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel .....	40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik untuk Data Panel .....	41
3.5.4 Uji Signifikansi.....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Pariwisata Indonesia.....	45
4.2 Gambaran Variabel Penelitian .....	51
4.2.1. TCPI Indonesia-Negara Asal Wisatawan Mancanegara di Indonesia.....	51
4.2.2. GDP per kapita Negara Asal Wisatawan Mancanegara di Indonesia.....	52
4.2.3. Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Negara Asal Wisatawan Mancanegara di Indonesia.....	54
4.2.4. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Indonesia.....	<b>56</b>
4.3 Analisis Regresi Data Panel .....	57
4.3.1. Uji Pemilihan Model .....	57
4.3.3. Uji Asumsi Klasik untuk Data Panel .....	59
4.3.4. Uji Signifikansi.....	61
4.3.5. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i> .....	62
4.4 Pembahasan.....	67
4.4.1. Pengaruh <i>Tourism Consumer Price Index</i> (TCPI) terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia .....	67
4.4.2. Pengaruh GDP per kapita Negara Asal Wisman terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia.....	70
4.4.3. Pengaruh Kurs terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia .....	71
4.4.4. Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel:</b>	<b>Hal:</b>
Tabel 1.1 Kontribusi Devisa Sektor Utama Indonesia Tahun 2014-2017 .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Wilayah.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 28 Negara .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Indonesia .....	50
Tabel 4.2 Uji Chow .....	57
Tabel 4.3 Uji Hausman .....	58
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Data Panel .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji t-statistik .....	62
Tabel 4.8 Nilai Crossid Negara Asal Wisatawan Mancanegara .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar:</b>	<b>Hal:</b>
Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan dan Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018 .....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Kurs Transaksi Rupiah terhadap Mata Uang Asing Tahun 2015-2018 .....	8
Gambar 2.1 Klasifikasi dan Ruang Lingkup Pariwisata.....	17
Gambar 2.2 Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya .....	21
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018 .....	45
Gambar 4.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Menurut Bulan Tahun 2015-2018 .....	46
Gambar 4.3 Distribusi Wisatawan Mancanegara di Indonesia Menurut Tujuan Kedatangan Tahun 2015-2018 .....	47
Gambar 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Menurut Pintu Masuk .....	48
Gambar 4.5 Struktur Pengeluaran Wisman di Indonesia Menurut Produk Barang dan Jasa Tahun 2015-2018 .....	50
Gambar 4.6 Perbandingan CPI Indonesia dengan CPI Asal Negara Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018 .....	52
Gambar 4.7 Perkembangan GDP per kapita Indonesia dan GDP per kapita Asal Negara Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018 ..	53
Gambar 4.8 Perkembangan Kurs Transaksi-Beli Rupiah terhadap Mata Uang Negara Asal Wisman .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran:</b>	<b>Hal:</b>
Lampiran 1. Data Penelitian.....	82
Lampiran 2. Hasil Uji Pemilihan Model.....	85
Lampiran 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	87
Lampiran 4. Hasil Regresi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Sejak kepemimpinan Presiden Republik Indonesia ke-7 Joko Widodo, pariwisata ditetapkan sebagai salah satu dari 5 (lima) fokus program Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 diantaranya yaitu; (1) Infrastruktur, (2) Maritim, (3) Energi, (4) Pangan, dan (5) Pariwisata. Sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai *leading sector* yang harapannya sektor pariwisata mampu memberikan dorongan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan kontribusi dan perkembangan yang diberikan, sektor pariwisata tersebut memegang peranan penting terhadap perekonomian nasional melalui penerimaan devisa, pendapatan asli daerah, pengembangan destinasi wisata, penyerapan investasi, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Pariwisata RI, 2019).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan devisa nasional. Devisa sektor pariwisata diperoleh melalui pengeluaran wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (seperti; pengeluaran untuk biaya transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, agen perjalanan, cinderamata, hiburan, dan jasa rekreasi lainnya). Jika dilihat dengan devisa yang diperoleh dari sepuluh sektor utama lainnya, sektor pariwisata



merupakan satu-satunya sektor jasa yang termasuk dalam penghasil devisa terbesar di Indonesia, sementara komoditas yang menghasilkan devisa terbesar lainnya didominasi oleh barang-barang primer seperti, minyak dan gas bumi, kelapa sawit, dan batubara (Kementerian Pariwisata RI, 2019). Kontribusi devisa sektor utama di pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

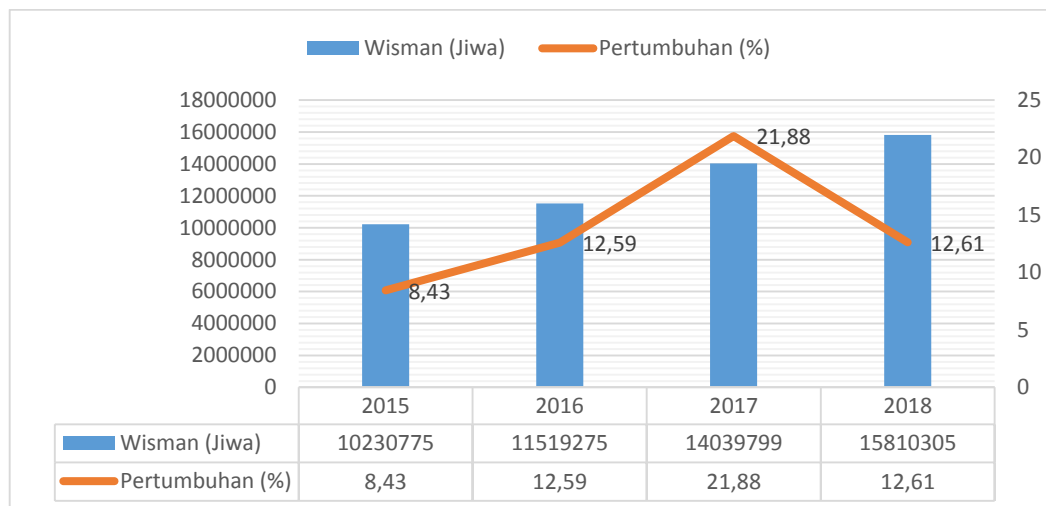
**Tabel 1.1 Kontribusi Devisa Sektor Utama Indonesia Tahun 2014-2017 (Juta US\$)**

Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai
Migas	30.318	Migas	18.574	CPO	15.955	CPO	18.634
Batu bara	18.697	CPO	16.427	Pariwisata	13.458	Batu bara	16.191
CPO	18.615	Batu bara	14.717	Migas	13.105	Pariwisata	15.235
Pariwisata	11.166	Pariwisata	12.225	Batu bara	12.794	Migas	14.158
Pakaian Jadi	7.450	Pakaian Jadi	6.410	Pakaian Jadi	6.136	Pakaian Jadi	6.161
Alat Listrik	7.021	Alat Listrik	4.510	Alat Listrik	4.615	Karet Olahan	4.641
Bahan Kimia	6.486	Karet Olahan	3.564	Perhiasan	4.250	Kertas	4.052
Karet Olahan	6.259	Kertas	3.546	Bahan Kimia	3.697	Bahan Kimia	4.018
Kertas	5.379	Perhiasan	3.319	Kertas	3.350	Alat Listrik	3.373
Perhiasan	3.914	Bahan Kimia	3.174	Karet Olahan	3.177	Perhiasan	2.609
Tekstil	3.853	Tekstil	1.927	Tekstil	1.832	Tekstil	1.765
Kayu Olahan	3.780	Kayu Olahan	1.352	Kayu Olahan	1.275	Kayu Olahan	1.190

Sumber: Kementerian Pariwisata RI, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan, peningkatan devisa dari sektor pariwisata lebih cepat dibandingkan sektor barang dan jasa lainnya. Pada tahun 2014 dan 2015 sektor pariwisata menempati urutan keempat penghasil devisa di Indonesia, dan meningkat menjadi urutan kedua pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sektor pariwisata menghasilkan devisa dengan nilai mencapai 12,235 juta US\$. Peningkatan devisa dari sektor pariwisata tersebut merupakan dampak dari adanya peningkatan aktivitas wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia.

Jumlah dan pertumbuhan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



**Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan dan Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mencapai 15,8 juta kunjungan wisman. Namun jika dilihat dari pertumbuhannya, pada tahun 2018 pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia yaitu sebesar 12,6 persen atau relatif lebih kecil dari pertumbuhan wisman di tahun 2017 yaitu sebesar 21,88 persen.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015 hingga 2018 mengindikasikan bahwa permintaan pariwisata di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia berasal dari berbagai kawasan/wilayah, untuk lebih jumlah kunjungan

wisatawan mancanegara di Indonesia menurut kawasan/wilayah tahun 2015-2018 lanjutnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Menurut Kawasan/Wilayah Tahun 2015-2018**

Wilayah/Kawasan	Tahun				Persentase Rata-rata Kunjungan
	2015	2016	2017	2018	
ASEAN	3794441	3817503	4524646	5435330	34.05 %
Asia (exc. ASEAN)	2934994	3519145	5120405	5847321	33.76 %
Timur Tengah	237561	292400	284369	267023	2.10 %
Eropa	1439464	1767145	1974215	2010911	13.94 %
Amerika	401934	475979	537031	568398	3.84 %
Oceania	1366936	1571925	1507934	1574556	11.67 %
Afrika	55445	75178	91199	88766	0.60 %
<b>Jumlah</b>	<b>10230775</b>	<b>11519275</b>	<b>14039799</b>	<b>15810305</b>	<b>100.0%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui, secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia menurut kawasan/wilayah asal wisatawan pada tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pasar pariwisata Indonesia terbesar selama tahun 2015 hingga 2018 yaitu wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah ASEAN yaitu sebesar 34,05 persen, dan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Asia lainnya yaitu sebesar 33,76 persen. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Amerika, dan Timur Tengah jumlahnya masih relatif kecil, bahkan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Afrika jumlahnya sangat kecil yaitu kurang dari 0,6 persen dari total keseluruhan jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia.

Berdasarkan laporan Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia tahun 2015-2018 ada 28 negara yang menjadi pengunjung utama

pariwisata Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dari 28 negara tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3 Pengunjung Utama 28 Negara Asal Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018**

No	Negara	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Brunei	18262	23693	23455	17279
2	Malaysia	1458593	1541197	2121888	2503344
3	Filipina	273630	298910	308977	217874
4	Singapura	1624058	1515701	1554119	1768744
5	Thailand	118579	124569	138235	124153
6	Hongkong	93529	101369	98272	91182
7	Jepang	549705	545392	573310	530573
8	Korea Selatan	387473	386789	423191	358885
9	China	1260700	1556771	2093171	2139161
10	Australia	1099058	1302292	1256927	1301478
11	Selandia Baru	86609	105391	106914	128366
12	Amerika Serikat	276027	316782	344766	387856
13	Kanada	74212	86804	96139	97908
14	Austria	22458	24375	27208	24492
15	Belgia	38193	43607	48477	20050
16	Denmark	27692	36380	43721	46852
17	Perancis	208679	256229	274117	287917
18	Jerman	210202	243873	267823	274166
19	Italia	67892	79424	90022	94288
20	Belanda	172371	200811	210426	209978
21	Spanyol	53115	68840	81690	85560
22	Portugal	22032	29286	332223	50381
23	Swedia	37555	45934	51417	50381
24	Norwegia	18526	19478	22838	24906
25	Finlandia	18564	21031	24447	27127
26	Swiss	51685	56700	61191	60293
27	Inggris	292745	352017	378131	392112
28	Saudi Arabia	164643	197681	182086	165912
	<b>Jumlah Wisman 28 Negara</b>	<b>8726787</b>	<b>9581326</b>	<b>11235181</b>	<b>11481218</b>
	<b>Share Wisman 28 Negara terhadap Jumlah Wisman di Indonesia (%)</b>	<b>85.30 %</b>	<b>83.18 %</b>	<b>80.02 %</b>	<b>72.62 %</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia menunjukkan kondisi pangsa pasar pariwisata Indonesia Lumaksono (2012), menurut teori ekonomi, permintaan suatu barang merupakan fungsi dari pendapatan dan harga barang tersebut dan barang lainnya. Demikian halnya permintaan pariwisata juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan wisatawan dan harga pariwisata. Kedua faktor tersebut menjadi pertimbangan yang sangat penting khususnya bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata ke suatu negara, dikarenakan dalam suatu perjalanan wisata seseorang juga mengeluarkan biaya terkait dengan aktivitas pariwisata yang akan dilakukannya, seperti pengeluaran untuk biaya transportasi, biaya akomodasi, biaya agen perjalanan, dan biaya rekreasi lainnya.

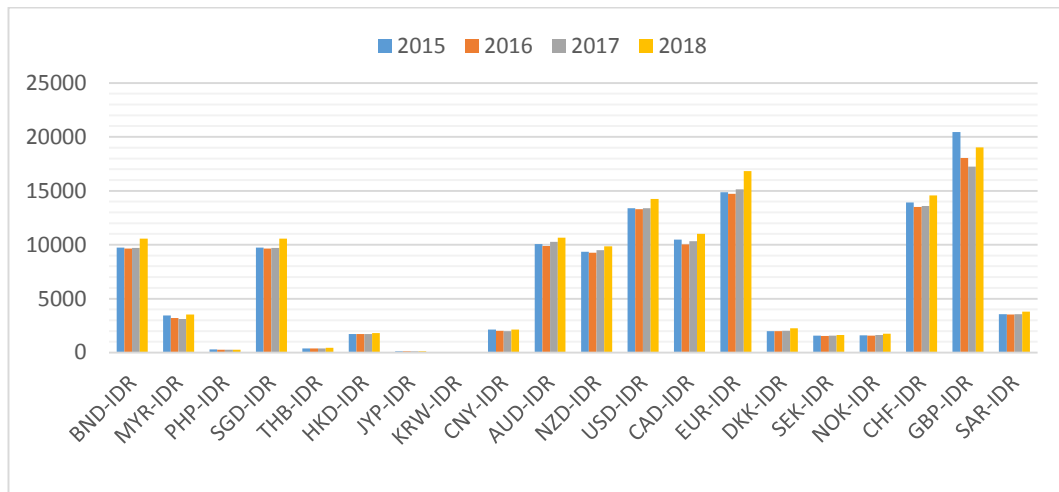
Salah satu faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi wisatawan mancanegara dalam melakukan perjalanan wisata adalah biaya hidup di negara yang menjadi tujuan wisata (Yoeti, 2008). Biaya hidup dapat menggambarkan harga yang harus dibayar wisatawan mancanegara dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Hal ini dikarenakan biaya hidup yang meliputi *Consumer Price Index* (CPI) tersebut merupakan pergerakan harga barang atau jasa yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat, termasuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Menurut Witt (1987) dan Dritsakis (2001) dalam Deluna & Jeon (2014), biaya hidup antara negara asal wisatawan dengan biaya hidup di negara tujuan wisata apabila dibandingkan akan diperoleh angka yang lebih rasional dan dapat memberikan informasi mengenai tingkat harga relatif di kedua negara tersebut, atau

hal ini disebut dengan *Tourism Consumer Price Index (TCPI)*. *Tourism Consumer Price Index* menunjukkan daya beli wisatawan mancanegara, dimana jika TCPI meningkat, maka daya beli wisatawan mancanegara akan menurun sehingga akan menurunkan permintaan pariwisata suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi tentunya juga berperan dalam perkembangan pariwisata suatu negara. Menurut Putong (2013) pendapatan nasional suatu negara dapat dihitung melalui *Gross Domestic Product (GDP)* dan *Gross National Product (GNP)*. GDP menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang harus diperoleh bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan. GDP berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan mancanegara dan pengeluarannya selama di Indonesia (Lumaksono, 2012). Ketika GDP suatu negara cenderung tinggi, maka mengindikasikan bahwa pendapatan penduduk negara tersebut tinggi. Ketika pendapatan penduduk meningkat, maka permintaan akan barang dan jasa akan meningkat, demikian halnya permintaan pariwisata akan semakin meningkat apabila pendapatan wisatawan meningkat.

Dalam ruang lingkup internasional, salah satu faktor yang juga mempengaruhi permintaan pariwisata suatu negara adalah nilai tukar. Pengeluaran wisatawan mancanegara tentunya memperhatikan kondisi nilai tukar, dimana nilai tukar juga merupakan salah satu faktor ekonomi makro. Nilai tukar berfungsi mengukur nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Gambar 1.2 berikut menjelaskan kondisi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara asal wisatawan mancanegara pada tahun 2015 hingga 2018.



**Gambar 1.2 Perkembangan Kurs Transaksi Rupiah terhadap Mata Uang Asing Tahun 2015-2018 (per 1 mata uang)**

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Gambar 1.2 di atas menunjukkan perkembangan kurs transaksi Rupiah terhadap beberapa mata uang asing pada tahun 2015 hingga 2018. Madura (2011) menyebutkan kurs nilai tukar mata uang umumnya mencerminkan kurs jual untuk transaksi besar. Kurs nilai tukar berubah sepanjang hari, sehingga kurs yang disajikan pada surat kabar atau bank hanya mencerminkan kurs pada hari tersebut. Melemahnya nilai tukar Rupiah akan membuat pihak asing semakin banyak membelanjakan uangnya di Indonesia, begitu pula sebaliknya, ketika nilai Rupiah menguat, maka nilai tukar mata uang negara lain terhadap Rupiah akan melemah, sehingga untuk membeli sejumlah harga suatu barang dalam Rupiah, akan membutuhkan mata uang asing lebih banyak.

Menguatnya nilai tukar Rupiah pun akan memberikan dampak kepada pariwisata Indonesia, dimana saat nilai tukar Rupiah menguat kemungkinan kunjungan wisatawan mancanegara akan menurun, hal ini disebabkan karena biaya perjalanan dan akomodasi menjadi relatif mahal, sebaliknya ketika nilai tukar

Rupiah melemah akan meningkatkan kunjungan wisatawan karena biaya perjalanan dan akomodasi menjadi relatif murah (Maharani & Darmawan, 2018).

Selain faktor *Tourism Consumer Price Index*, GDP per kapita negara asal wisatawan mancanegara, dan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara asal wisatawan mancanegara, Setiawan (2019) menyebutkan faktor kemudahan dalam hal perizinan juga dapat menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke suatu negara. Pada pertengahan tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan yang dapat memberikan dampak besar terhadap kepariwisataan Indonesia. Pada bulan Juni 2015, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden yang berisi tentang pemberian izin Bebas Visa Kunjungan di Indonesia. Kebijakan tersebut berisi tentang pemberian kemudahan bagi orang asing warga negara dari negara tertentu untuk masuk ke wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan termasuk dalam rangka wisata dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat.

Izin bagi orang asing dibebaskan dari kewajiban memiliki Visa Kunjungan dalam rangka tugas pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, wisata, bisnis, keluarga, atau singgah untuk meneruskan perjalanan ke negara lain. Izin tinggal kunjungan tersebut diberikan untuk waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari, dan tidak dapat diperpanjang atau dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia No.21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan, 2016).



Pemberlakuan Bebas Visa Kunjungan di Indonesia ditetapkan melalui beberapa tahap yaitu; (1) Peraturan Presiden RI No.69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan ditetapkan pada 9 Juni 2015 yang berlaku bagi 30 negara. (2) Peraturan Presiden RI No.104 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan ditetapkan pada 18 September 2015 yang berlaku bagi 75 negara, dan (3) Peraturan Presiden RI No.21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjunganm ditetapkan pada 2 Maret 2016 hingga sekarang yang berlaku bagi 169 negara.

Sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi nasional (Kementerian Pariwisata RI, 2019). Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pembangunan sektor kepariwisataan nasional agar permintaan pariwisata di Indonesia terus meningkat dan mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Determinan Permintaan Pariwisata Internasional: Studi Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Perdagangan jasa pariwisata masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan dan tantangan kedepan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, namun apabila

dibandingkan dengan negara pesaing pariwisata Indonesia khususnya di wilayah/kawasan ASEAN yang kurang lebih memiliki potensi yang sama dengan pariwisata Indonesia, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan kunjungan wisatawan di negara Malaysia, dan Thailand. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia relatif kecil dibandingkan dengan negara Malaysia yang memiliki rata-rata kunjungan sebesar 26 juta per tahun dan Thailand dengan rata-rata kunjungan sebesar 30 juta per tahun. Sedangkan di Indonesia, rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 11 juta per tahun.

Pengunjung utama pariwisata di Indonesia terbesar selama tahun 2015 hingga 2018 yaitu wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah ASEAN yaitu sebesar 34,05 persen, dan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Asia lainnya yaitu sebesar 33,76 persen. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Amerika, dan Timur Tengah jumlahnya masih relatif kecil, bahkan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Afrika jumlahnya sangat kecil yaitu kurang dari 0,6 persen dari total keseluruhan jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pariwisata di Indonesia belum menjadi pilihan utama destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, peneliti perlu mengidentifikasi batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya difokuskan pada jumlah permintaan pariwisata di Indonesia

khususnya pada wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018. Permintaan pariwisata dihitung berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia atau *Inbound Tourism* yaitu penduduk luar negeri yang melakukan perjalanan ke suatu negara.

Penelitian ini menggunakan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dari 28 negara asal wisatawan mancanegara, dikarenakan negara-negara tersebut merupakan pengunjung utama pariwisata di Indonesia dengan jumlah yang cukup besar selama tahun 2015-2018. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dari negara-negara lainnya yang jumlahnya relatif kecil tercatat secara menurut wilayah/benua tertentu, sehingga sulit untuk diidentifikasi masing-masing jumlah dan negara asalnya. Total kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari 28 negara tersebut memiliki rata-rata *share* kunjungan sebesar 80 persen dari keseluruhan jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2015-2018, lebih lanjut ditunjukkan pada Tabel 1.3. Sehingga total kunjungan wisatawan mancanegara yang digunakan pada penelitian ini sudah mencakup atau mewakili dari keseluruhan sampel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia tahun 2015-2018.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan devisa nasional. Devisa sektor pariwisata diperoleh melalui pengeluaran wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, (seperti; pengeluaran untuk biaya transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, agen perjalanan, cinderamata, hiburan, dan jasa rekreasi lainnya). Pasar pariwisata

Indonesia terbesar selama tahun 2015 hingga 2018 yaitu wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah ASEAN yaitu sebesar 34,05 persen, dan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Asia lainnya yaitu sebesar 33,76 persen. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Amerika, dan Timur Tengah jumlahnya masih relatif kecil, bahkan wisatawan mancanegara yang berasal dari kawasan/wilayah Afrika jumlahnya sangat kecil yaitu kurang dari 0,6 persen dari total keseluruhan jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pariwisata di Indonesia belum menjadi pilihan utama destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara. Oleh karena itu diperlukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata di Indonesia.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Tourism Consumer Price Index* terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh GDP per kapita negara asal wisatawan mancanegara terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tourism Consumer Price Index* terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GDP per kapita negara asal wisatawan mancanegara terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi mengenai permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan topik penelitian permintaan pariwisata internasional di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah atau instansi terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan di bidang pariwisata pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran, terutama dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata internasional di Indonesia.

### 1.7 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan pembaruan dari penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulunya. Penelitian mengenai perdagangan internasional khususnya permintaan pariwisata suatu negara juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, variabel dependen yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata sebagian besar menggunakan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sementara itu variabel independen dan metode untuk menganalisis yang digunakan pada setiap penelitian berbeda-beda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulunya adalah penulis mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang menjadi faktor penentu permintaan pariwisata Indonesia diantaranya yaitu *Tourism Consumer Price Index*, GDP per kapita negara asal wisman, Kurs. Pada penelitian ini juga memasukkan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yaitu Bebas Visa Kunjungan yang diberlakukan sejak tahun 2015 hingga saat ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

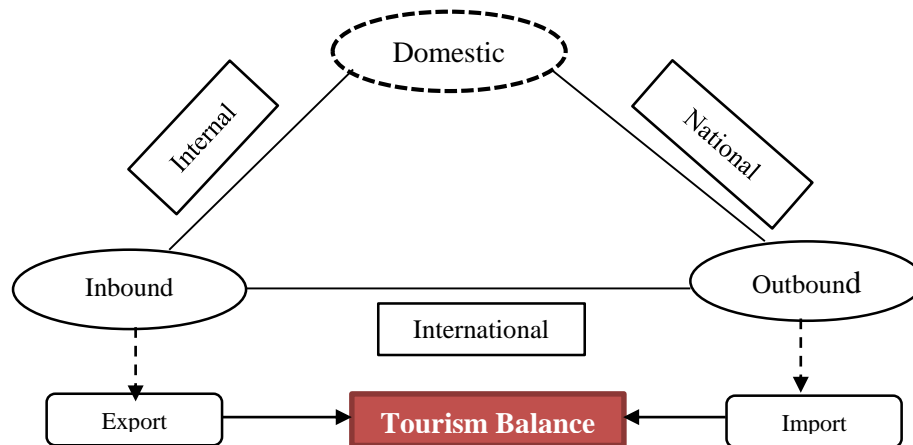
#### **2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)**

##### **2.1.1. Pariwisata**

Menurut rekomendasi lembaga pariwisata internasional *World Tourism Organization* (UNWTO) pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal disuatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu (1) tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan lainnya. Pariwisata dilihat dari sisi permintaan mengacu pada kegiatan wisatawan dan peran mereka dalam mendapatkan barang dan jasa. Sedangkan dari sisi penawaran, pariwisata dipahami sebagai rangkaian kegiatan produktif dalam melayani wisatawan. Pariwisata dari sisi permintaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. *Domestics Tourism*, yaitu penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan dalam wilayah teritori negara dimana mereka tinggal.
2. *Inbound Tourism*, yaitu penduduk luar negeri yang melakukan perjalanan ke suatu negara.
3. *Outbound Tourism* yaitu penduduk yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Lebih lanjut, klasifikasi dan ruang lingkup pariwisata dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut



**Gambar 2.1 Klasifikasi dan Ruang Lingkup Pariwisata**

Sumber: *Recommendation of Tourism Statistics, World Tourism Organization, 2008*

Menurut ruang lingkungnya pariwisata dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. *Internal Tourism*, terdiri dari *inbound tourism* dan *domestic tourism* dimana aktivitas pariwisata terjadi dalam wilayah teritori suatu negara baik yang dilakukan oleh penduduk yang ada di negara tersebut maupun penduduk luar negeri.
- b. *National Tourism*, terdiri dari *domestik tourism* dan *outbound tourism* adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh penduduk suatu negara baik di dalam negeri maupun diluar negeri.
- c. *International tourism*, yaitu aktivitas pariwisata internasional yang melibatkan penduduk suatu negara di luar negeri dan penduduk luar negeri di negara itu.

### 2.1.2. Permintaan Pariwisata

Konsumen memiliki tingkah laku yang beragam dalam memenuhi kebutuhannya terhadap barang dan jasa (*goods and services*). Berbeda dengan



permintaan terhadap barang dan jasa pada umumnya, permintaan pariwisata memiliki karakter tersendiri. Beberapa ciri atau karakter permintaan pariwisata menurut Yoeti (2008) antara lain sebagai berikut:

- a. Sangat dipengaruhi musim
- b. Terpusat pada tempat-tempat tertentu
- c. Tergantung pada besar kecilnya pendapatan
- d. Bersaing dengan permintaan akan barang-barang mewah
- e. Tergantung tersedianya waktu luang
- f. Tergantung teknologi transportasi
- g. *Size of family*
- h. Aksesibilitas

Menurut Yoeti (2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut :

1. *General Demand Factors*
  - a. *Purchasing Power*, yaitu kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan) yang erat kaitannya dengan tingkat hidup dan intensitas perjalanan yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang bebas digunakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang melakukan perjalanan wisata yang diinginkannya.
  - b. *Demographic Structure and Trends*, yaitu yaitu besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permintaan produk industri pariwisata, negara yang memiliki penduduk banyak namun pendapatan

perkapitanya kecil maka kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata sangat kecil.

- c. *Sosial and Cultural Factors*, industrialisasi tidak hanya menghasilkan struktur pendapatan masyarakat relatif tinggi, namun juga dapat meningkatkan pemerataan pendapatan di masyarakat sehingga memungkinkan untuk memiliki kesempatan dalam melakukan perjalanan wisata.
- d. *Travel Motivation and Attitudes* yaitu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata berhubungan erat dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya.
- e. *Opportunities to travel and Tourism Marketing Intensity* yaitu adanya insentif untuk melakukan perjalanan wisata akan memberi kesempatan kepada keluarga ikut melakukan perjalanan wisata.

## 2. *Determining Specific Demand Factors*

Faktor-faktor yang menentukan permintaan khusus terhadap daerah tujuan wisata tertentu yang akan dikunjungi adalah sebagai berikut

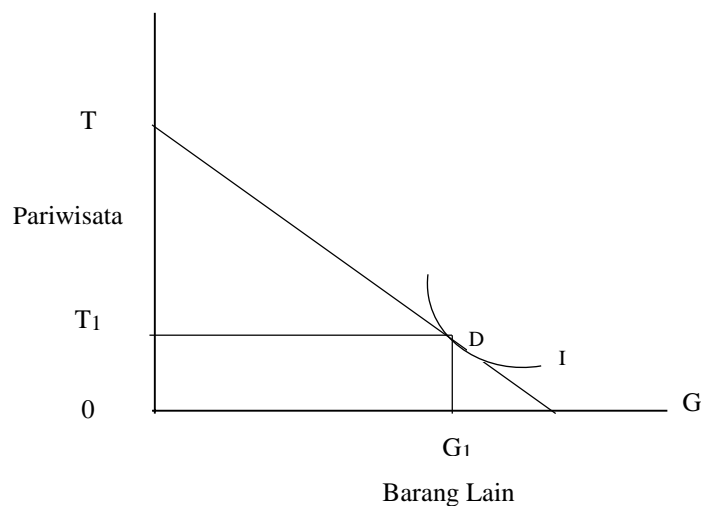
- a. Harga, pada suatu industri jasa, harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- b. Daya Tarik Wisata, pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik wisata yang terdapat pada suatu daerah yang akan dikunjungi.
- c. Kemudahan Berkunjung, kemudahan dalam mencapai suatu tempat tujuan wisata yang akan dikunjungi dapat mempengaruhi pilihan wisatawan, hal ini

terjadi karena biaya transportasi dapat mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan.

- d. Informasi dan Layanan Sebelum Kunjungan, wisatawan atau pengunjung biasanya membutuhkan *pre-travel service* dan *tourist information service* pada suatu daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi untuk menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi dan keperluan-keperluan yang dibutuhkan wisatawan
- e. Citra, wisatawan atau pengunjung memiliki kesan tersendiri terhadap daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu, suatu obyek wisata harus memiliki citra yang dapat menguntungkan suatu obyek wisata agar wisatawan atau pengunjung memiliki minat untuk berkunjung kembali.

Menurut Stabler, Papatheodorou, & Sinclair (2010) permintaan pariwisata juga didasarkan pada anggaran belanja yang dimilikinya, hal ini merupakan kunci dari permintaan pariwisata. Seseorang akan mempertimbangkan untuk mengurangi anggaran yang dimilikinya untuk suatu kepentingan liburan. Dalam kondisi ekstrim, seseorang dapat mengalokasikan seluruh anggarannya untuk berwisata, selain itu juga dapat digunakan seluruhnya untuk mengkonsumsi barang lain. Kombinasi pariwisata dan barang lain yang diputuskan untuk dibeli seseorang tergantung pada preferensi mereka. Kombinasi alternatif antara pariwisata dan barang lain dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama kepada konsumen, misalnya konsumsi yang rendah terhadap pariwisata dan konsumsi yang tinggi terhadap barang lain memberikan kepuasan yang sama seperti konsumsi pariwisata yang tinggi dan konsumsi barang lain yang rendah.

Seseorang dapat mengalokasikan anggarannya antara untuk berwisata dan barang lainnya dengan memilih kombinasi yang memaksimalkan kepuasan. Pada titik D, dimana kurva indifferen bersinggungan dengan *budget line*, menghasilkan tingkat pariwisata  $T_1$  dan konsumsi  $G_1$  dari barang lain. Seseorang dengan preferensi yang lebih kuat terhadap pariwisata akan mengambil kombinasi sebelah kiri titik D, sedangkan seseorang yang lebih banyak mengkonsumsi barang lain akan memiliki kurva indifferen yang bersinggungan dengan TG ke arah kanan titik D (Stabler, Papatheodorou, & Sinclair, 2010).



**Gambar 2.2 Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya**  
(Stabler, Papatheodorou, & Sinclair, 2010)

Seseorang harus memutuskan tidak hanya kombinasi yang paling disukai antara pariwisata terhadap barang lain, namun juga kombinasi yang paling disukai antara berbagai jenis pariwisata. Sebagai contoh, seorang wisatawan dapat membelanjakan seluruh anggaran berwisatanya untuk berkunjung ke teman atau seluruhnya digunakan untuk berwisata ke destinasi baru, atau dapat pula memilih berbagai kombinasi dari keduanya. Posisi optimal pada akhirnya tergantung pada

anggaran dan preferensi seseorang serta diasumsikan bahwa anggaran di alokasikan antara jenis-jenis pariwisata yang berbeda agar memaksimalkan kepuasan.

Fungsi permintaan pariwisata dapat dituliskan sebagai berikut:

$$D = f (X_1, X_2, \dots X_n) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana D adalah permintaan pariwisata dan  $X_1, X_2, \dots X_n$  adalah sebagai variabel bebas atau sebagai faktor yang mempengaruhi permintaan.

### 2.1.3. Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan lain-lain. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Spillane (1994) dapat dibedakan enam, yaitu sebagai berikut :

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahu, untuk mengendorkan ketegangan saraf, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani

dan rohaninya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut, misalnya di tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan, obyek-obyek wisata, serta wisata alam lainnya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset. Untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

d. Pariwisata untuk urusan usaha dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

e. Pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.

f. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Banyak negara yang tertarik dan menganggap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang *convention tourism*.

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Pengaruh *Tourism Consumer Price Index* terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia**

Witt (1987) dan Dritsakis (2001) dalam Deluna & Jeon (2014) menjelaskan *Tourism Consumer Price Index* merupakan perbandingan *Consumer Price Index* (CPI) antar kedua negara yaitu negara tujuan wisata dengan negara asal wisatawan untuk melihat kecenderungan tingkat harga pariwisata pada kedua negara tersebut. *Tourism Consumer Price Index* menunjukkan daya beli wisatawan mancanegara, dimana jika TCPI meningkat, maka daya beli wisatawan mancanegara akan menurun sehingga akan menurunkan permintaan pariwisata suatu negara.

CPI Indonesia yang cenderung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa tingginya pergerakan harga barang dan jasa di Indonesia, sehingga nilai TCPI yang diperoleh dari perhitungan CPI Indonesia dibandingkan dengan CPI negara asal wisman menunjukkan nilai yang relatif lebih tinggi. *Tourism Consumer Price Index* (TCPI) menunjukkan daya beli wisatawan mancanegara, dimana jika TCPI meningkat, maka daya beli wisatawan mancanegara akan menurun sehingga akan menurunkan permintaan pariwisata suatu negara.

### **2.2.2. Pengaruh GDP per kapita Negara Asal Wisatawan terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia**

Pada dasarnya GDP per kapita negara asal wisman secara umum dilihat sebagai pendapatan konsumen dari berbagai negara asal. Pendapatan sangat mempengaruhi permintaan produk pariwisata. Kekuatan untuk membeli ditentukan

oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup (*standart of living*) dan intensitas perjalanan (*travel intensity*), dengan kata lain semakin besar pendapatan bebas seseorang maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan perjalanan wisata yang diinginkan (Yoeti, 2008).

GDP berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan mancanegara dan pengeluarannya selama di Indonesia (Lumaksono, 2012). Ketika GDP suatu negara cenderung tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan penduduk negara tersebut tinggi. Ketika pendapatan penduduk meningkat, maka permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat, demikian juga halnya permintaan pariwisata akan semakin meningkat apabila pendapatan wisatawan meningkat.

### **2.2.3. Pengaruh Kurs terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia**

Dalam ruang lingkup internasional, salah satu faktor yang juga mempengaruhi permintaan pariwisata suatu negara adalah nilai tukar. Pengeluaran wisatawan mancanegara tentunya memperhatikan kondisi nilai tukar, dimana nilai tukar juga merupakan salah satu faktor ekonomi makro. Wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke suatu negara akan menukarkan mata uang negara asalnya dengan mata uang negara tujuan wisatanya untuk kemudahan transaksi. Tak terkecuali bagi wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Indonesia juga akan menukarkan mata uang negara asalnya dengan Rupiah. Nilai tukar mata uang rupiah yang tergolong murah dibandingkan dengan mata uang negara lainnya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara untuk memilih Indonesia sebagai negara tujuan wisatanya. Hal ini juga akan mendorong tingginya



konsumsi barang dan jasa wisatawan dari mancanegara tersebut ketika berwisata ke Indonesia.

Lumaksono (2012) menemukan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara asal wisatawan berpengaruh negatif terhadap neraca jasa pariwisata Indonesia. Semakin menguat nilai Rupiah, semakin berkurang devisa yang masuk ke Indonesia, dan semakin meningkat devisa yang keluar, sehingga neraca pariwisata mengecil, sebaliknya jika Rupiah melemah terhadap mata uang negara asal wisatawan akan semakin banyak devisa yang masuk sehingga neraca jasa pariwisata meningkat.

#### **2.2.4. Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap Permintaan Pariwisata Internasional di Indonesia**

Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Indonesia yang diberikan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban visa kunjungan yang bertujuan memberikan kemudahan bagi warga negara, pemerintah wilayah administratif khusus suatu negara, dan entitas tertentu untuk masuk ke wilayah Indonesia untuk waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari, dan tidak dapat diperpanjang masa berlakunya atau dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya. Izin pemberian Bebas Visa Kunjungan di Indonesia diberikan kepada warga negara asing untuk tujuan diantaranya yaitu; tugas pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, wisata, bisnis, keluarga, atau singgah untuk meneruskan perjalanan ke negara lain. Salah satu tujuan dari pemberian bebas visa kunjungan tersebut yaitu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Dalam penelitian Setiawan (2019) menemukan terdapat perbedaan antara jumlah wisatawan mancanegara pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan Bebas Visa Kunjungan. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kedatangan wisatawan mancanegara, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan devisa negara yang diterima dari sektor pariwisata dan memperbaiki kinerja neraca jasa.

### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk artikel atau jurnal. Penelitian tersebut telah mendasari pemikiran peneliti yang kemudian dijadikan referensi dalam pengambilan variabel penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut diringkas dalam Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Jr Deluna & Jeon, 2014) “ <i>Determinants of International Tourism Demand for the Philippines: An Augmented Gravity Model Approach</i> ”	Untuk menganalisis faktor penentu permintaan pariwisata internasional di Filipina tahun 2001-2012.	<i>Gravity Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk, Jarak, GDP, Penerbangan langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kedatangan wisatawan internasional di Filipina.</li> <li>• TCPI ditemukan tidak signifikan</li> <li>• Konflik, Kesamaan latar belakang, bencana</li> </ul>

				alam ditemukan tidak signifikan
2	(Tangvitoontham & Sattayanuwat, 2017)  “ <i>The Responsiveness of International Tourist on Uncertainty and Instability: The Case Study of Inbound Tourist to Thailand</i> ”	Untuk mengetahui faktor penentu arus pariwisata internasional ke Thailand, faktor ketidakpastian dan ketidakstabilan.	Data Panel dengan bantuan bantuan STATA <i>economics software</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GDP negara asal wisman berpengaruh positif dan signifikan pada wisman asal ASEAN, Asia Timur, Eropa, Amerika, Oceania, dan Timur Tengah, sedangkan pada wisman Asia Selatan tidak berpengaruh.</li> <li>• Harga relatif berpengaruh positif dan signifikan pada wisman asal Asia Timur, Amerika, dan Timur Tengah.</li> <li>• Konflik politik berpengaruh negatif signifikan pada wisman ASEAN dan Asia Timur</li> <li>• Bencana alam berpengaruh negatif signifikan pada wisman Asia Timur, sedangkan yang lain tidak berpengaruh.</li> <li>• Wabah penyakit berpengaruh negatif signifikan pada wisman asal Timur Tengah</li> <li>• Terorisme berpengaruh negatif signifikan pada wisman asal ASEAN dan Asia Timur</li> </ul>
3	(Faragalla, 2017)  “ <i>Econometric Analysis for</i>	Untuk mengidentifikasi permintaan pariwisata di	Data Panel Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GDP per kapita menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pariwisata di Mesir</li> </ul>

	<i>Tourism Demand Function in Egypt: A Dynamic Panel Data Approach</i>	Mesir tahun 1995-2014.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga relatif dan Stabilitas Politik menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pariwisata di Mesir</li> <li>• Jarak ditemukan tidak signifikan</li> </ul>
4	(Leitao, 2015)  “ <i>Portuguese Tourism Demand: A Dynamic Panel Data Analysis</i> ”	Untuk mengidentifikasi permintaan pariwisata di Portugis tahun 2004-2013.	Data Panel Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GDP, Harga relatif, Pengeluaran Pemerintah, dan Sumber Daya Manusia menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pariwisata di Portugis.</li> </ul>
5	(Surugiu, Leitao, & Surugiu, 2011)  “ <i>A Panel Data Modelling of International Tourism Demand: Evidences for Romania</i> ”	Untuk menganalisis faktor penentu permintaan pariwisata internasional di Romania 1997-2008.	Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Tobit Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga relatif, GDP per kapita negara asal wisman, Jumlah Penduduk, dan Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pariwisata di Romania.</li> <li>• Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pariwisata di Romania.</li> </ul>
6	(Ibrahim, 2011)  “ <i>The Determinants of International Tourism Demand for Egypt: Panel Data Evidence</i> ”	Untuk menganalisis faktor penentu permintaan pariwisata internasional di Mesir 1990-2008.	Data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TCPI, Nilai tukar, Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pariwisata di Mesir</li> <li>• GDP dan Perdagangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan</li> </ul>

7	(Hanafiah & Harun, 2010)  “ <i>Tourism Demand in Malaysia: A cross-sectional pool time-series analysis</i> ”	Untuk mengestimasi permintaan pariwisata di Malaysia berdasarkan faktor ekonomi.	Data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk, jarak, dan GNI negara asal wisman berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pariwisata di Malaysia</li> <li>• Nilai tukar, TCPI, menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pariwisata di Malaysia</li> <li>• Krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan pada wisman ASEAN</li> </ul>
8	(Romli, Maulida, & Hamzah, 2016)  “Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara melalui Bandara Internasional Soekarno Hatta”	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.	Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAT Refund for tourist berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>• FDI menunjukkan tidak signifikan</li> <li>• Kurs dan Anggaran Pariwisata dari Pemerintah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara melalui Bandara Internasional Soekarno Hatta.</li> </ul>
9	(Maharani & Darmawan, 2018)  “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kunjungan Wisatawan	Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi Singapura terhadap Kunjungan Wisatawan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi dan nilai tukar menunjukkan tidak signifikan</li> <li>• GDP Singapura memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Singapura di Indonesia.</li> </ul>

	Singapura di Indonesia”	Singapura di Indonesia 2007-2016.		
10	(Pujiharini & Ichihashi, 2016) <i>The Impact of Visa-Free Entry on the Determinants of Inbound Tourism Demand in Indonesia</i>	Untuk mengetahui dampak adanya Kebijakan Bebas Visa terhadap permintaan pariwisata di Indonesia tahun 1990-2014.	Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas Visa Masuk, GDP negara asal wisatawan, akomodasi, keterbukaan perdagangan, ekspor otomotif, CPI Indonesia, Jumlah situs bersejarah di Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap kedatangan wisatawan mancanegara di Indonesia.</li> </ul>

Sumber: Penulis, 2020

Pada tabel 2.1 dijelaskan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Penelitian mengenai perdagangan internasional khususnya permintaan pariwisata suatu negara juga telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, variabel dependen yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata sebagian besar menggunakan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sementara itu variabel independen dan metode untuk menganalisis yang digunakan pada setiap penelitian berbeda-beda.

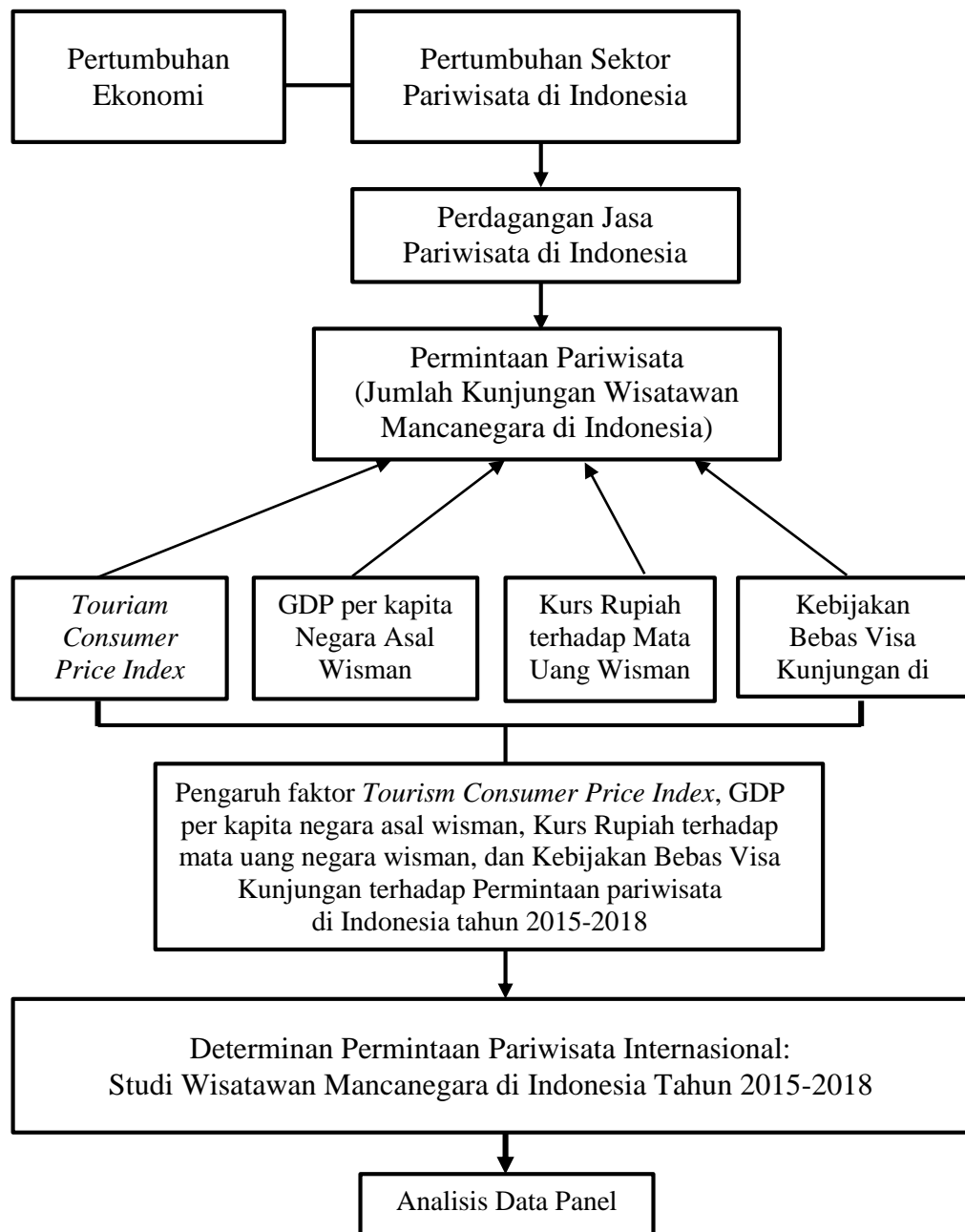
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulunya adalah penulis mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang menjadi faktor penentu permintaan pariwisata Indonesia. Pada penelitian ini juga memasukkan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yaitu Bebas Visa Kunjungan yang diberlakukan sejak tahun 2015 hingga saat ini.

#### 2.4. Kerangka Berpikir

Di Indonesia, sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai *leading sector* yang diharapkan mampu memberikan dorongan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, hingga saat ini perdagangan jasa pariwisata masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan dan tantangan kedepan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi permintaan pariwisata suatu negara yaitu kondisi ekonomi makro dan juga faktor kemudahan dalam hal perizinan kunjungan.

*Tourism Consumer Price Index*, GDP per kapita negara asal wisatawan mancanegara, dan kurs Rupiah terhadap mata uang negara asal wisatawan mancanegara merupakan faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap tingkat permintaan pariwisata suatu negara. Setiawan (2019) menyebutkan, faktor kemudahan dalam hal perizinan juga dapat menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke suatu negara. Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan diberikan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban visa kunjungan Izin pemberian Bebas Visa Kunjungan di Indonesia diberikan kepada warga negara asing untuk tujuan diantaranya yaitu; tugas pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, wisata, bisnis, keluarga, atau singgah untuk meneruskan perjalanan ke negara lain. Salah satu tujuan dari pemberian bebas visa kunjungan tersebut yaitu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Dari uraian yang telah disampaikan, maka disajikan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian**



## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara dimana kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis pada dasarnya berfungsi untuk mengungkapkan masalah, oleh karena itu untuk menjawab pertanyaan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *Tourism Consumer Price Index* terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan GDP per kapita negara asal wisman terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Kurs terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. TCPI memiliki memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4.318495 dan probabilitas  $0.0040 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa TCPI berpengaruh positif dan signifikan. Artinya ketika TCPI meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan permintaan pariwisata di Indonesia sebesar 4.318495 persen.
2. GDP per kapita negara asal wisman memiliki memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.189838 dan probabilitas  $0.0722 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa TCPI tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pariwisata di Indonesia.
3. Kurs memiliki memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.533368 dan probabilitas  $0.0283 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya ketika Kurs meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan permintaan pariwisata di Indonesia sebesar -1.533368 persen.
4. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan memiliki memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.191357 dan probabilitas  $0.1385 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa Kebijakan Bebas Visa Kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pariwisata di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada suatu industri jasa, harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukan koordinasi bagi pelaku wisata dan *stake holder* agar selalu memperhatikan dan mengutamakan kualitas terkait dengan penyediaan jasa pariwisata di Indonesia.
2. GDP per kapita negara asal wisatawan mancanegara dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh, akan tetapi pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata Republik Indonesia tetap harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi negara asal wisatawan, sehingga promosi wisata dapat lebih diarahkan ke negara-negara tertentu yang berpotensi menjadi pengunjung utama pariwisata di Indonesia.
3. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah khususnya Bank Indonesia sebagai pemangku kebijakan moneter yaitu dengan menjaga stabilitas perekonomian nasional, terutama menjaga stabilitas nilai tukar serta tingkat inflasi.
4. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh, pemerintah perlu melakukan perubahan strategi atau mengkaji ulang kebijakan yang diterapkan terkait dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A., Kaplan, A., & Kula, F. (2008). *International Tourism Demand for Turkey: A Dynamic Panel Data Approach*. MPRA. No.10601. doi:10.1016/10601.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018*. <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Bank Sentral Republik Indonesia. (2019). <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Faragalla, W. S. (2017). *Econometric Analysis for Tourism Demand Function in Egypt: A Dynamic Panel Data Approach*. Vol.14 No.4 2017 pp 321-332. Egypt: Faculty of Commerce, Menoufia University.
- Gujarati, D. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hanafiah, M., & Harun, M. (2010). *Tourism Demand in Malaysia: A Cross-Sectional Pool Time-series Analysis*. International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol.1, No.2, August, 2010-023X.
- Hsiao, C. (2003). *Analysis of Panel Data (2nd edition)*. Cambridge University Press.
- Ibrahim, M. A. (2011). *Determinants of International Tourism Demand for Egypt: Panel Data Evidence*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 30 (2011).
- Jr Deluna, R., & Jeon, N. (2014). *Determinants of International Tourism Demand for the Philippines: An Augmented Gravity Model Approach*. MPRA Paper No. 55294 March 2014 University of Southeastern Philippines, School of Applied Economics.
- Kementerian Pariwisata RI. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata 2018*. <http://www.kemenpar.go.id/post/laporan-akuntabilitas-kementerian-pariwisata-lakip-tahun-2018>
- Kuncoro, M. (2006). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN.

- Leitao, N. C. (2015). *Portuguese Tourism Demand: A Dynamic Panel Data Analysis*. International Journal of Economics and Financial Issues. ISSN 2146-4138.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FEB UI. (2018). *Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: FEB Universitas Indonesia.
- Lumaksono, A., Priyarsono, D., & Heriawan, R. (2012). *Dampak Ekonomi Pariwisata Internasional Pada Perekonomian Indonesia*. *Forum Pascasarjana Vol.35 No.1 Januari 2012: 53-68*. Jakarta.
- Madura, J. (2011). *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, A. A., & Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi Singapura terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.56 No.1 Maret 2018*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Mankiw, N. (2000). *Teori Makro Ekonomi (4 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. (2015). Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.104 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Presiden No. 69 Tahun 2015 Bebas Visa Kunjungan. (2015). Jakarta: Sekretariat Kabinet RI Deputy Bidang Kemaritiman.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan. (2016). Jakarta: Sekretariat Kabinet RI Deputy Bidang Kemaritiman.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan. (2015). Jakarta: Sekretariat Kabinet RI Deputy Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan.
- Pujiharini, F., & Ichihashi, M. (2016). *The Impact of Visa-Free Entry on the Determinants of Inbound Tourism Demand in Indonesia*. Kagamiyama, Highashi-Hiroshima: Graduate School for International Development and Cooperation, Hiroshima University.
- Romli, A., Maulida, S., & Hamzah, M. Z. (2016). *Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara melalui*

- Bandara Internasional Soekarno-Hatta Periode 2010-2014*. Paper dipresentasikan dalam Seminar Nasional Financial Inclusion to Achieve Sustainable Development in Indonesia. Jakarta: FEB Usakti dan Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.
- Setiawan, T. P. (2019). *Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) Dalam Meningkatkan Sektor Ekonomi Pariwisata di Indonesia*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Spillane, & James J. (1994). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stabler, M., Papatheodorou, A., & Sinclair, M. (2010). *The Economics of Tourism Second Edition*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Surugiu, C. (2011). *A Panel Data Modelling of International Tourism Demand: Evidences for Romania*. Economics Research ISSN: 1331-677X.
- Tangvitoontham, N., & Sattayanuwat, W. (2017). *The Responsiveness of International Tourist on Uncertainty and Instability: The Case Study of Inbound Tourist to Thailand*. GSTF Journal on Business Review (GBR) Vol.5 No.1. April 2017. Thailand: Srinakhawit University.
- Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (2009). Jakarta: Sekretariat Negara RI Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat.
- United Nation World Tourism Organization. (2008). *International Recommendation for Tourism Statistic 2008*. Madrid, New York.
- Visa. (2015). *Travel Intentions*.  
<http://www.visa.com.au/aboutvisa/research?travelintentions.shtml>
- Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-views*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- World Bank. (2019). *World Development Indicators*.  
<http://data.worldbank.org/indicator/ST.INT.XPND.MP.ZS>.

World Economics Forum. (2019). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*. Diambil kembali dari <https://www.weforum.org/reports/the-travel-tourism-competitiveness-report-2017>

Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.